

**Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Lewo Baru II  
Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2020/2021**

**Nita Ulpatul Huda Lestari, Dani Gunawan, Rajji Koswara Adiredja, Adna Daniah,  
Laras Mutiara**

Institut Pendidikan Indonesia  
nitaulpatul18@gmail.com

**Article History**

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

**Abstract**

*This reading ability is needed by the community in order to be able to understand the contents of the information as a whole and find the meaning of the reading. But there are still various obstacles that cause students to have difficulty understanding the reading, for that school is the main gate in exploring this ability because every lesson is never separated from reading and understanding reading, especially in Indonesian subjects. The purpose of this research is to find out: (1) how the students reading comprehension skills in grade V SDN Lewo Baru II; (2) what are the obstacles experienced by students in reading comprehension. This research was conducted at SDN Lewo Baru II. This study uses descriptive qualitative methods to analyze and describe the objectives of this study. The population in this study was as straight as grade V SDN Lewo Baru II, and the sample of this study was all students of class V SDN Lewo Baru II with a total 21 people. The research instrument used tests and interviews. Based on the research results it can be concluded: (1) The results of the reading comprehension ability test for the academic year 2020/2021 overall obtained an average value of 64. If it is put into the category of reading comprehension ability it is in the enough category. (2) from the result of the interview, there are several factors that influence and become an obstacle to the reading comprehension of grade V SDN Lewo Baru II students in the 2020/2021 academic year, namely motivation and interests, habits, parental influence, circumstances and reading material.*

**Keywords:** *Reading Comprehension Skills*

**Abstrak**

Kemampuan membaca sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar mampu memahami isi dari informasi secara menyeluruh dan menemukan makna dari bacaan. Namun masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan, untuk itu Sekolah merupakan gerbang utama dalam mendalami kemampuan ini karena di setiap pembelajaran tidak pernah lepas dari membaca dan memahami bacaan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN Lewo Baru II; (2) apa saja hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan di SDN Lewo Baru II. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan tujuan dari penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Lewo Baru II, dan sampel dari penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN Lewo Baru II dengan jumlah 21 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 64. Jika dimasukkan ke dalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman termasuk ke dalam kategori cukup. (2) Dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan menjadi penghambat dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 yaitu motivasi dan minat, kebiasaan, pengaruh orang tua, keadaan dan bahan bacaan.

**Kata kunci:** *Kemampuan Membaca Pemahaman*

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan suatu istilah yang tidak asing di Indonesia tetapi pada implementasinya dirasa sulit terjadi apalagi membudaya, untuk itu literasi menjadi sesuatu yang sangat diperhatikan dan digiatkan oleh pemerintah terutama dalam dunia pendidikan. Menurut Teguh (2017, hlm. 22) “literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio”. Menurut Basuki (2011, hlm. 202) “dalam kehidupan modern kemampuan literasi yang diwujudkan dalam kegiatan membaca merupakan suatu hal yang fundamental”. Untuk itu membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan membaca, seseorang mampu memahami dan memiliki penguasaan dalam hal apapun terutama di bidang ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Asmiani Halid (dalam Muhsyanur 2014, hlm. 13) “bahwa membaca ialah suatu bagian proses menuntut ilmu untuk memperoleh pemahaman dari informasi, ide, pesan, dan wacana yang dituliskan oleh pengarang dalam sebuah bacaan”. Terkait dengan membaca salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari membaca ialah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib diajarkan pada setiap jenjang sekolah tidak terkecuali di sekolah dasar. Menurut Nabillah (2020, hlm. 15) “salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia”.

Bahasa merupakan suatu aspek yang melekat pada diri manusia sebagai cara yang digunakan untuk berkomunikasi agar memudahkan dalam berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Untuk itu, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. “Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis”. (Putri, dan Elvina, 2019, hlm. 1) keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca sudah mulai diajarkan pada tingkatan taman kanak-kanak bahkan sebagian orangtua sudah mengajarkan membaca sebelum anaknya masuk sekolah. Menurut KBBI “membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. “Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam memahami lambang-lambang bahasa berbentuk tulisan sehingga diperoleh informasi, pesan atau makna dari tulisan tersebut baik makna tersurat atau langsung maupun makna tersirat”. (Putri, dan Elvina, 2019, hlm. 4). Dengan demikian membaca tidak hanya sekedar melihat lambang tulisan yang dibaca tetapi juga harus mampu memahami apa makna yang terdapat dalam tulisan tersebut. Seperti yang dikatakan Rudolf Frlesch (dalam Muhsyanur, 2018, hlm. 13) “Karena membaca adalah memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati”

Memahami bacaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh suatu informasi. Dengan memahami bacaan seorang pembaca mampu memahami isi dan informasi secara menyeluruh dan menemukan makna dari bacaan tersebut. “Pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan”. (Herlinyanto, 2019, hlm. 6). Sejalan dengan pendapat Somadayo (dalam Muhsyanur, 2018, hlm. 77) “membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis”. Untuk itu, dalam lingkup pendidikan sekolah dasar siswa harus memahami pentingnya membaca

pemahaman karena terdapat banyak keuntungan dengan membaca dan menguasai kemampuan membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya membaca masih kurang diminati oleh siswa terkadang mereka hanya sekedar membaca tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu memotivasi dan memberikan fasilitas serta membiasakan siswa untuk terus membaca agar mereka menjadi tertarik akan kegiatan membaca.

Pada beberapa kegiatan mengajar yang pernah dilaksanakan oleh penulis di beberapa sekolah terdapat beberapa siswa yang kurang dalam minat membaca bahkan ada yang belum lancar membaca atau masih terbata-bata pada usia yang memang harusnya sudah mampu membaca dengan baik.

Menurut Herlinyanto (2019, hlm. 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman ditandai oleh kondisi berikut: (1) siswa tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran membaca akan tetapi hanya pasif; (2) rendahnya minat membaca siswa sehingga mereka kurang memiliki skemata artinya siswa hanya mengharapkan jawaban dari temannya yang mengerjakan tugas; (3) siswa belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan; (4) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru; dan (5) siswa kurang mampu menentukan unsur 5W + 1H.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca yang sangat esensial tetapi pada kenyataannya dalam pelajaran bahasa Indonesia di lapangan masih menemui beberapa kesulitan yang menyebabkan membaca pemahaman untuk memahami makna dari bacaan kurang dikuasai. Muhsyanur (2014, hlm. 53) mengemukakan bahwa kegiatan membaca tidak berlangsung dengan baik, tetapi harus didukung dengan bahan bacaan (reading matter), situasi atau tempat (place and situation), dan keadaan pelaku itu sendiri (situation of personallity).

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca pemahaman dapat di lihat dari jawaban siswa dalam mengisi soal yang berkaitan dengan bacaan, untuk itu pada peneitian ini memfokuskan pada analisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 8) “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Menurut Moleong (2018, hlm. 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar serta perilaku manusia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yaitu untuk medeskripsikan suatu situasi yang bersifat faktual secara sistematis misalnya berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang dapat diamati. “Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan” (Sukmadinata, 2012, hlm. 73).

Penelitian kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (tes kemampuan membaca pemahaman) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan kata-kata. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dari teks yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Lewo Baru II. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara.

**SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 586 – 592**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar tes yang berisikan 15 soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan dengan lima indikator kemampuan membaca pemahaman pada Taksonomi Barret yang diambil dari materi kelas V pada buku tema “Organ Gerak Hewan dan Manusia” subtema Lingkungan dan manfaatnya pembelajaran 4 pada teks “Kapal Phinisi”

Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan dan menganalisis data yang telah terkumpul, dengan langkah-langkah sebagai berikut Sudjana (2010, hlm. 77).

1. Membersihkan data, artinya memeriksa kembali jawaban responden.
2. Membuat koding, artinya memberikan tanda atau kode agar mudah memeriksa jawaban.
3. Melakukan skoring atau pemberian angka, khususnya kepada data yang dikuantifikasikan, dan menghitungnya untuk setiap jawaban responden.

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

4. Menggolongkan kategori jawaban dalam tabel-tabel, baik tabel frekuensi maupun tabel skor atau nilai, sesuai keperluan.
5. Mengolah atau menghitung data dengan statistik deskriptif seperti perangkingan atau nilai rata-rata. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain.
6. Mendeskripsikan hasil-hasil perhitungan tersebut dalam bentuk tabel presentase

Dalam penelitian ini penulis melakukan penafsiran data untuk mengambil kesimpulan dengan berpedoman kepada kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1 Taraf Penguasaan Membaca Pemahaman**

Taraf Pemahaman Kemampuan (%)	Rentang Nilai	Kategori
80-100%	80-100	Sangat baik
70-79%	70-79	Baik
56-69%	56-69	Cukup
45-55%	45-55	Kurang
0-44%	0-44	Sangat kurang

7. Membuat interpretasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk pernyataan-pernyataan verbal sesuai dengan permasalahan penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi analisis data yang telah dilakukan, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 64. Jika dimasukkan ke dalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman, siswa tersebut termasuk kedalam kategori cukup. Ini menandakan bahwa membaca masih perlu adanya peningkatan agar lebih baik agar mereka lebih memahami apa yang mereka baca karena Menurut Salam (2018, hlm. 11) “Pemahaman seseorang terhadap bacaan akan terlihat ketika

pembaca memahami dan mengingat yang dibaca serta mengkomunikasikan hasil bacaannya.”

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman siswa rata-rata siswa kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 kebanyakan siswa kurang memahami soal pada tiga dari lima indikator membaca pemahaman diantaranya yaitu pada indikator pemahaman inferensial, tingkat evaluatif dan tingkat apresiasi.

Setelah diteliti lebih lanjut dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas V, dapat diketahui bahwa mereka memiliki berbagai kondisi yang berbeda yang dapat mempengaruhi dan menjadi hambatan bagi kemampuan membaca pemahaman. Menurut Christina (2019, hlm. 42) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman diantaranya yaitu, faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, faktor psikologis, dan bahan bacaan.

Kemudian Menurut Somadayo (2018, hlm. 30) mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, diantaranya sebagai berikut. Tingkat intelegensi, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya dan emosi.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi dan menjadi penghambat siswa kelas V SDN Lewo Baru II dalam membaca pemahaman tersebut diantaranya adalah motivasi dan minat, kebiasaan, pengaruh orangtua, keadaan, dan bahan bacaan.

Motivasi dan minat dalam hal ini yaitu dorongan atau dukungan serta keinginan siswa untuk semangat dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah membaca dan memahami bacaan.

Kebiasaan dalam hal ini yaitu kebiasaan siswa dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, mereka mempunyai beberapa koleksi buku untuk dibaca dan mereka sering membaca setiap minggunya ada beberapa buku yang mereka baca sehingga siswa kaya akan penguasaan kosa kata.

Pengaruh orang tua. Kebanyakan siswa ketika diwawancarai mereka hanya disuruh untuk membaca dan tidak dibarengi, tetapi terdapat pula siswa yang orangtuanya sengaja membelikan buku-buku untuk dibaca dan orangtua membantu ketika anaknya mendapat kesulitan dalam membaca atau mengerjakan tugas. Jika dilihat dari hasil penilaian kemampuan pemahaman maka lebih tinggi mereka yang mempunyai orang tua yang berperan daripada yang tidak peduli. Karena dengan peran orang tua yang peduli terhadap membaca bagi anak-anaknya membuat anak menjadi terbiasa membaca dan mudah memahami bacaan.

Faktor keadaan, baik keadaan diri siswa seperti sedang tidak enak badan atau mempunyai gangguan penglihatan dan lainnya atau keadaan luar diri atau tempat yang dapat mengganggu seperti kebisingan yang dihasilkan dari suara kendaraan atau mesin juga berisik dan gangguan orang lain terhadap mereka yang sedang membaca. Sejalan dengan pendapat Muhsyanur (2014, hlm. 53) mengemukakan bahwa kegiatan membaca tidak berlangsung dengan baik, tetapi harus didukung dengan bahan bacaan (reading matter), situasi atau tempat (place and situation), dan keadaan pelaku itu sendiri (situation of personallity).

Bahan bacaan. Bahan bacaan dalam tes kemampuan membaca pemahaman juga mempengaruhi kemampuan siswa, diantaranya kalimat yang dirasa terlalu panjang, kosakata yang asing, paragraf yang terlalu banyak. Dalam wawancara ditemukan beberapa alasan dari siswa yang mengaku bahwa mereka merasa kesulitan karena ada kata yang dirasa asing dan baru. Ini dikarenakan kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya pengetahuan akan kapal laut dan juga kurangnya pembiasaan dalam membaca.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas ternyata, tidak semua faktor yang ada dalam teori tersebut ditemukan di lapangan hanya beberapa yang mempengaruhi dan menjadi hambatan bagi kemampuan membaca pemahaman siswa, ini dikarenakan perbedaan tempat, siswa, keadaan dari objek penelitian mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri.

Beberapa faktor yang sama dengan teori tersebut diantaranya adalah faktor motivasi dan minat, kebiasaan, pengaruh orangtua, keadaan dan bahan bacaan.

Namun ditemukan pula salah satu yang menjadi hambatan siswa dalam membaca pemahaman adalah gadget atau handphone yang tidak dimanfaatkan dengan baik untuk belajar cenderung digunakan untuk membuka aplikasi tertentu terutama game sehingga mereka malas untuk membiasakan membaca dan memahami bacaan. Maka dari itu peran penting seorang guru dan orangtua dalam memahami apasaja yang menjadi penghambat siswa dalam membaca pemahaman agar dapat meningkatkan dan mendukung siswa untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman sebagaimana yang dikatakan Cahyani (2016, hlm. 28) bahwa guru dan orangtua dapat bekerjasama dalam perencanaan pembelajaran, sehingga orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak, semua pihak haruslah sadar bahwa tidak mungkin permasalahan pendidikan anak diselesaikan sendiri-sendiri tentu harus adanya kerjasama.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil yang penulis temukan sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab pertama, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

Kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 adalah terdapat 4 orang siswa yang memiliki kategori sangat baik dengan rentang perolehan nilai 80-100, 4 orang siswa yang memiliki kategori baik dengan rentang perolehan nilai 70-79, 6 orang siswa yang memiliki kategori cukup dengan rentang perolehan nilai 56-69, 4 orang siswa yang memiliki kategori kurang dengan rentang perolehan nilai 45-55, dan 3 orang siswa yang memiliki dalam kategori sangat kurang dengan rentang perolehan nilai 0-44.

Jadi, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan yang memperoleh nilai rata-rata 64. Jika dimasukkan ke dalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman mereka termasuk dalam kategori cukup.

Hambatan-hambatan yang dialami siswa kelas V SDN Lewo Baru II tahun ajaran 2020/2021 yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman diantaranya yaitu motivasi dan minat, kebiasaan, pengaruh orangtua dan keadaan diri dan sekitar serta bahan bacaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basuki, I.A. (2011). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal*, Vol. 39 (2).
- Cahyani, I.R. (2016). *Peran Orangtua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy)* di Kabupaten Sidoarjo. (SkriUniversitas Airlangga.
- Christina. (2019). *Mengajar membaca Itu Mudah*. Yogyakarta: CV. Alaf Media.
- Herlinyanto. (2019). *Membaca pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish.

**SHEs: Conference Series 5 (2) (2022) 586 – 592**

- Ikhsan, Muhammad. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Jenis Kata dalam Indonesia*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa Dan Sastra. Institut Pendidikan Indonesia.
- Islamiyah, Nahdiyah. (2018). *Peningkatan Membaca Pemahaman Pada Subtema Sikap Kepahlawanan Melalui Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) Siswa Kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo*. (Skripsi). Universitas Negri Sunan Ampel, Surabaya.
- Khasanah, A. Dan Cahyani, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar: Vol. 4 (2). 161-175.
- Kusumawaty, D. Dkk.(2019). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dan Pemahaman Cerita Fabel Di Kelas 2 SDN Tanjung Mekar I*. (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra). Sasindo UNPAM
- Maryanto. (2017). *Buku Siswa Tema 1: Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mirashanti, dkk. (2016). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Wacana Narasi Kelas V Sd Negeri 1 Penarukan*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 (1)
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Bahasa reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art
- Nabillah, C.I. (2020). *Tekun Berbahasa Indonesia*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Putri, D. dan Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Salam. (2018). *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Gorontalo: Ideas Publing.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suandi, dkk. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia (Berorientasi integrasi Nasional dan Harmoni Sosial)*. Depok: Rajawali pers.
- Subana dan Sudrajat. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. (2010). *Tuntutan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Makalah-Skripsi-Disertasi-Tesis)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadjono dan Rufi'i. (2006). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, Mulyo. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.